

MENGEMBANGKAN BAHAN INTRUKSIONAL PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SDN 08 KARANG TENGAH

Ina Magdalena¹, Lailatus Saadah², Aqila Fadiya Haya³, Huzaemah⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com , lailatus.saadah@umt.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the implementation of the process learning from home (BDR) during the Covid-19 pandemic in grade II SD 08 middle reef. This research uses mixed methods. The data collection technique used was a questionnaire given to students once a month. The subject of this research is the homeroom teacher of grade II SD 08 middle reef. evaluation process. Suggested in learning from home (BDR), teacher required to be able to design learning activities from planning to evaluation in a way that is simpler, more creative and effective. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the implementation of the learning from home (BDR) process during the Covid-19 pandemic in class II SD 08 Karang Tengah. This research uses mixed methods. The data collection technique used was a questionnaire given to students once a month. The subject of this research is the homeroom teacher of class II SD 08 Karang Tengah. evaluation process. It is recommended that in learning from home (BDR), teachers are required to be able to design learning activities from planning to evaluation in a simpler, more creative and effective way.

Keywords: Covid-19, Access to Learning, Learning from Home

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan proses belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19 di kelas II SD 08 karang tengah. Penelitian ini menggunakan metode campuran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket yang diberikan kepada siswa sebulan sekali. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas II SD 08 karang tengah. proses evaluasi. Disarankan dalam pembelajaran dari rumah (BDR), guru dituntut mampu merancang kegiatan pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi dengan cara yang lebih sederhana, lebih kreatif dan efektif.

Kata Kunci: Covid-19, Akses Belajar, Belajar dari Rumah

PENDAHULUAN

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau on line (Firman, F., & Rahayu, S., 2020).

Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 06, No. 02 (2020), Hal. 214 – 224 Ali Sadikin. dkk Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkatperangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016).

Mulyasah (2006; 96) mengemukakan bahwa bahan instruksional merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

Dick, carey dan carey (2009: 230) instructional material contain the contain either written, mediated, pr facilitated by an instructor that a student as use to achieve the objective also include information that the learners will use to guide the progress.

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen, 1995). Pertanyaannya sekarang, apakah buku-buku pelajaran yang dijual di pasaran bebas dapat dikategorikan sebagai bahan ajar? Apakah program-program video atau program audio yang banyak ditayangkan di radio termasuk bahan ajar? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, kita perlu menyimak kembali pengertian bahan ajar di atas. Jika buku atau program audio, video, dan komputer tersebut berisi materi pelajaran yang sengaja dirancang secara sistematis untuk keperluan suatu proses pembelajaran walaupun dijual di pasaran bebas maka dapat dikatakan bahwa buku dan program-program tersebut adalah bahan ajar. Namun, apabila tidak maka tidak dapat disebut bahan ajar walaupun buku dan program-program tersebut berisi materi pelajaran. Bahan ajar itu sangat unik dan spesifik. Unik, artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu. Sistematis cara penyampaian pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya. Bagaimana membedakan bahan ajar dengan yang bukan bahan ajar? Bahan ajar biasanya dilengkapi dengan pedoman siswa dan pedoman untuk guru. Pedoman-pedoman ini berguna untuk mempermudah siswa maupun guru menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Sekarang coba Anda lihat buku teks yang sering Anda temukan di pasaran, apakah ada pedoman kerja siswanya? Apakah dilengkapi dengan pedoman untuk guru? Apakah menyebutkan untuk siapa bahan tersebut dikembangkan? Apakah menyebutkan prosedur atau tata cara pemanfaatannya? Jika semua itu tidak ada maka buku teks tersebut walaupun berisi materi pelajaran yang sangat padat belum dapat dikatakan sebagai bahan ajar.

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur utama kemajuan suatu bangsa. Kualitas suatu bangsa identik dengan kualitas pendidikannya. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi sikap dan tindakan manusia dalam kehidupan. Perencanaan pendidikan yang bermutu mampu menciptakan sumber daya manusia unggul yang mampu meningkatkan pembangunan di segala bidang.

Pendidikan Indonesia sekarang ini sedang mendapatkan dampak dari era disrupsi. Disrupsi merupakan perubahan yang sangat cepat dan mendasar yang terjadi di berbagai bidang kehidupan, ditandai dengan penjurukbalikan sistem dan tatanan yang dianggap mapan dan sudah ada sejak puluhan bahkan ratusan tahun sebelumnya. Pendidikan harus mampu menghadapi perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dalam era ini. Berkaitan dengan itu, pendidik memiliki andil besar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang lebih berkualitas bagi siswa. Dengan kata lain tuntutan profesionalitas guru akan lebih besar. Pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat seperti ini, perbaikan kegiatan belajar mengajar harus diupayakan secara maksimal agar kualitas pendidikan meningkat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu melalui berbagai pelatihan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan mutu manajemen sekolah, peningkatan kualitas tenaga pengajar, dan belum lama ini perubahan kurikulum dari kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Salah satu upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan melalui bahan ajar diharapkan membawa dampak positif terhadap pendidikan di Indonesia khususnya pada implementasi kurikulum 2013 ini. Prastowo (2014, hlm. 15-16) mengatakan bahwa bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Berdasarkan PP nomor 19 tahun 2007 Pasal 20 dan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mengisyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar. Keberadaan bahan ajar yang tepat penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada pengimplementasian kurikulum 2013. Meskipun buku pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik telah disusun oleh Depdiknas, tetapi masih sering ditemui keluhan dari para guru untuk menerapkan

pembelajaran tematik tersebut. Selain disebabkan terbatasnya sumber belajar, hal ini juga disebabkan bahan ajar masih memiliki kekurangan sehingga guru perlu bahan ajar penunjanglain. Hal ini dijelaskan oleh hasil penelitian Krissandi dan Rusmawan (2015) yang menemukan bahwa salah satu kendala guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah kendala dari ketersediaan dan kekurangan-kekurangan buku dari pemerintah. Buku siswa yang seharusnya kontekstual dinilai justru sangat tekstual. Bahan ajar adalah sumber belajar yang sampai saat ini memiliki peranan penting untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar sebaiknya mampu memenuhi syarat sebagai bahan pembelajaran karena banyak bahan ajar yang digunakan di dalam kegiatan pembelajaran, umumnya cenderung berisikan informasi bidang studi saja dan tidak terorganisasi dengan baik. Bahan ajar secara besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai dalam rangka mencapai standar kompetensi yang diinginkan (Forumdiklat, 2016). Kualitas bahan ajar yang rendah dengan pembelajaran konvensional akan berakibat rendahnya perolehan prestasi belajar siswa. Bahan ajar cetak yang baik seyogianya dirancang dan dikemas sedemikian rupa untuk dapat menarik dan menimbulkan minat baca bagi para siswa. Bahan ajar cetak yang Ermaniatu. N, M. Taufik: Pengembangan ... p-ISSN: 2355-1720 286 e-ISSN` : 2407-4926 paling banyak digunakan sekarang ini seperti: hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur dan leaflet. Bentuk bahan ajar seperti ini tentu saja ditujukan dan diperuntukan untuk dibaca siswa. Namun, keberadaan sumber belajar ini kerap kali tidak menarik minat siswa untuk membaca dan menggali informasi yang berada di dalamnya. Hal ini bisa jadi karena sumber belajar tersebut ditampilkan secara asal-asalan, miskin informasi, dan pengayaan semisal gambar atau ilustrasi yang kurang menarik, atau mungkin juga sumber atau bahan ajar yang disajikan terlalu rumit, sukar, dan monoton.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif studi kepustakaan yang akan mengkaji berbagai literatur dan sumber-sumber ilmiah terkait. Peneliti membaca dan menganalisis serta menyimpulkan dan menetapkan disain pembelajaran yang dapat dipakai dalam masa pandemic covid-19.

Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pembelajaran daring yang diselenggarakan di SDN 08 Karang Tengah sebagai upaya dalam menekan mata rantai penyebaran Covid-19, Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang dapat diakses menggunakan layanan internet. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survey kepada guru mengenai penerapan pembelajaran daring. Survey disebarkan menggunakan google form yang diberikan kepada murid melalui pesan WhatsApp.

HASIL PENELITIAN

Penelitian eksploratis mencoba menyediakan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan dalam masalah yang akan dijadikan prioritas dalam penelitian selanjutnya (Yusuf, 2017:61). Oleh karena itu, penelitian eksploratif merupakan penelitian pendahuluan. Melalui penelitian eksploratif akan dihubungkan di antara gejala/fenomena sosial dan bagaimana bentuk hubungan itu. Oleh karena itu diperlukan rancangan penelitian yang baik dan benar sesuai dengan tujuan. Peneliti menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara bersama responden, dan wawancara akan dilakukan ditempat ternyaman responden yang bersangkutan. Semua informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara sudah disertai dengan izin peneliti, dan persetujuan responden, serta direkam dengan voice note dan ditranskrip secara verbal.

Utarini (2020:287) menyatakan secara garis besar, pendekatan dalam analisis data kualitatif dapat menggunakan analisis tematik. Clarke dan Braun (Utarini, 2020:287) menjelaskan tujuan analisis tematik adalah mengidentifikasi tema, yaitu pola yang penting atau menarik dari data dan menggunakan tema-tema tersebut untuk membahas atau menjawab suatu masalah. Untuk mendapatkan temuan melalui analisis, peneliti menyusun beberapa pertanyaan untuk diajukan sebagai bahan menggali dan mendapatkan informasi dari responden.

Berikut pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan:

1. Siapakah nama guru yang mengajar di kelas 2 SD?

Jawab:

Ibu Rosmawati, S.Pd

2. Mengajar di sekolah manakah guru tersebut?

Jawab:

Di SD karang tengah 08

3. Berapa jumlah murid di kelas yang di ajarkan?

Jawab:

Jumlah murid 30 siswa, diantaranya 13 laki laki dan 17 perempuan

4. Saat pembelajaran daring menggunakan aplikasi apa sajakah di sekolah tersebut?

Jawab:

Menggunakan media google classroom, google, zoom meeting.

5. Dampak Negatif apa saja yang terjadi saat pembelajaran daring?

Jawab:

Hambatannya jaringan internet kurang dan jaringan itu terbatas pembelajaran materi kurang untuk siswa

6. Metode apa yang digunakan saat pembelajaran daring?

Jawab:

Ceramah, demonstrasi dan praktek atau membuat video secara langsung

7. Bagaimana sistem dan dampak ujian sekolah dimasa pandemic covid 19?

Jawab:

Sistem pembagian soal pada paguyuban atau ketua kelasnya mengambil langsung kesekolah langsung

8. Bagaimana cara guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan dikelas pada saat pandemic covid?

Jawab:

menggunakan media netbook

9. Bagaimana tanggapan mengenai proses belajar yang dijalani saat ini?

Jawab:

sinyal kurang memadai

10. Apakah proses belajar yang dijalani saat ini efektif dalam mencapai harapan dan kegiatan belajar murid?

Jawab:

Kurang efektif

Enam langkah disain pembelajaran POE2WE di bawah ini dijelaskan sebagai berikut: pertama, prediction, pada tahapan ini siswa didorong berpikir tentang masalah yang disajikan dan menemukan jawaban sementara. Untuk dapat melakukan ini maka siswa harus mengembangkan pertanyaan-pertanyaan, guru mendorong siswa mencari jawaban sementara terhadap pertanyaan tersebut. Langkah kedua, observation, tahapan ini siswa diberi ruang untuk melakukan eksplorasi terhadap pertanyaan yang digumuli dan melakukan berbagai latihan dan eksperimen untuk menemukan jawaban. Tujuannya adalah untuk membuktikan dugaan pada tahap sebelumnya. Langkah ketiga, explanation, pada tahap ini siswa didorong untuk menjelaskan apa saja yang menjadi temuan dalam observasi, siswa dapat mempresentasikan proses observasi dan hasil temuan yang ada. Langkah keempat, ellaboration. Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk menerapkan hasil temuan ini dalam bingkai kehidupan sehari-hari, tahap ini menurut beberapa ahli sama dengan prinsip konstruktivisme, Konsep baru yang didapatkan diuji cobakan dalam bidang kehidupan lain yang berbeda [28]. Pada tahap kelima, siswa diberikan kesempatan untuk menulis (write), tujuannya untuk memberi ruang bagi mereka menuangkan buah pemikiran dalam bentuk tulisan. Hal ini akan mengembangkan bukan saja komunikasi secara explanation melainkan kemampuan menulis. siswa menjadi terampil bukan hanya berteori secara konsep bicara melainkan tertulis. Dan langkah yang terakhir evaluation, tujuan dari tahap ini pasti akan memberikan catatan bagi seluruh tahapan yang dilakukan, menemukan kelemahan dan kekuatan, bahkan mengetahui bangun rancang yang akan dilakukan dikemudian hari.

Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran online, dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tahapan	Tugas guru	Tugas siswa
Prediction	Menjelaskan tujuan pembelajaran, mengajukan pertanyaan dan identifikasi jawaban siswa atas masalah yang dikemukakan	Memperhatikan penjelasan dosen, mencoba mencari jawab atas pertanyaan dan membuat prediksi

Observation	Membagi kelompok, mendorong mahasiswa berdiskusi dan membagikan lembar kerja	Berdiskusi dalam kelompok, mengerjakan tugas sesuai lembar kerja, melakukan pendalaman materi dan membuat simpulan
Explanation	Memberi kesempatan mahasiswa menjelaskan temuan, mempresentasikan dan memvalidasi temuan	Mempresentasikan temuan, menjelaskan temuan-temuan, dan mengklarifikasi hasil serta memberi kesempatan kepada mahasiswa lain bertanya
Ellaboration	Memberi ruang bagi mahasiswa menjelaskan lebih lanjut tentang temuan baru dan konsep baru	Menerapkan konsep-konsep baru dalam situasi dan kondisi yang baru
Write	Memberi ruang bagi mahasiswa mencatat hasil percakapan dan juga konsep-konsep baru	Menuliskan hasil diskusi dan validasai dari dosen, dan menuangkan konsep baru dalam bentuk makalah
Evaluation	Memberi pertanyaan sebagai proses umpan balik dan menilai seluruh proses dan pengetahuan mahasiswa	Memberi jawab kepada pertanyaan bila ada, mendemonstrasikan konsep-konsep baru yang ditemukan.

PEMBAHASAN

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020), menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Hidayat menjelaskan bahwa the National Joint Committe on Learning Disabilities (NJCLD) menetapkan “Hambatan Perkembangan Belajar” adalah suatu istilah umum yang

berkenaan dengan hambatan pada kelompok heterogen yang benar-benar Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar (Andri Anugrahana) 284 mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kemampuan pendengaran, bicara, membaca, menulis, berfikir.

Ibu Rosmawati, S. Pd mengajar di sekolah dasar 08 Karang Tengah. Bu Rosmawati mengajar di kelas 2 pada tingkat kelas rendah, seluruh anggota kelas terdiri dari 30 siswa yang terdiri 13 laki laki dan 17 perempuan.

Pada saat masa pandemic covid 19 sekolah dasar 08 Karang Tengah membuat pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring menggunakan aplikasi classroom, google, zoom meeting, dan whatsapp. Banyak sekali dampak negative yang dirasakan siswa serta guru saat pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring seperti koneksi internet yang kurang memadai.

Siapa atau tidak, dunia pendidikan harus melakukan proses pembelajaran online. Seluruh masyarakat dihadapkan pada kondisi yang diharuskan melakukan suatu perubahan pola hidup dan membiasakan diri dengan situasi pandemi ini. Sekitar 25 juta anak sekolah dasar di Indonesia kini belajar di bawah ancaman pandemi COVID-19 (The Conversation, 2020). Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran online memudahkan proses transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi (Herliandry et al., 2020). akibat yang negatif terhadap pendidikan di Indonesia selama pandemi covid-19, di antaranya:

1. Teknologi yang tercanggih pun selalu menyisakan suatu kekurangan atau celah yang memungkinkan kejahatan cyber masih didapat dilakukan pada beberapa media pembelajaran online. Misalnya saja tindak penipuan dan penyalahgunaan data.
2. Kurikulum Pendidikan yang selalu menyajikan mata kuliah atau mata pelajaran terkait praktikum, maka selama pandemi Covid19, pelaksanaannya tidak efektif lagi karena peralatan praktikum tersebut tidak dapat diakses di rumah, bahkan dengan kehadiran teknologi pun hal tersebut masih belum bisa terjangkau.
3. Keterlibatan orangtua serta tuntutan kinerja yang mumpuni oleh Tenaga Pengajar dalam hal ini guru dan dosen yang harus lihai memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran online, masih belum maksimal.

4. Selain sektor pendidikan, sektor lain yang terkena dampak pandemi Covid-19 adalah perekonomian. Hal tersebut memengaruhi perekonomian masyarakat secara keseluruhan (siswa, mahasiswa, guru dan dosen), tentu saja berdampak terhadap pemenuhan kuota internet yang tidak sedikit, sekaligus menjadi syarat dilaksanakannya pembelajaran online.

Hal yang perlu disadari bahwa tidak ada satupun proses dalam hidup ini yang tidak mengalami perubahan, yang pastinya membawa sebuah dampak positif maupun negatif. Manusia tidak punya pilihan lain selain mengikuti perubahan tersebut. Demikian pula dengan setiap proses dalam melakukan suatu perubahan, pada semua sisi yang dilakoni, baik sebagai pelajar atau mahasiswa maupun tenaga pengajar harus saling bersinergi dan menjadi tanggungjawab bersama untuk memaksimalkan setiap proses yang dilaksanakan termasuk proses belajar mengajar pada masa pandemic global saat ini.

Metode yang digunakan di sekolah dasar 08 Karang Tengah ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan praktek atau membuat video secara langsung. Pada pembelajaran daring seperti ini menurut saya kurang efisien jika terus terusan menggunakan metode ceramah sebab murid lebih suka belajar secara konkret apalagi pada pembelajaran siswa kelas rendah.

Dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), pengajar diharapkan lebih banyak berperan sebagai fasilitator dalam menambah pengetahuan peserta didik. Metode ceramah yang selama ini dikembangkan dan dilakukan, meskipun mempunyai beberapa kelebihan antara lain informasi lebih cepat dan lebih banyak yang akan tersampaikan kepada peserta didik, namun mempunyai kekurangan, yaitu masih lebih banyak memberikan porsi bagi pendidik atau pelatih dalam memberikan materi atau sebagai sumber informasi utama. Hal ini akhirnya akan membuat proses belajar-mengajar yang sangat tergantung pada kemampuan pendidik atau pelatih (guru, dan lain-lain) dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Sebuah beban yang begitu berat bagi seorang pendidik seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah berkembang hampir di semua bidang keilmuan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka strategi yang diambil adalah strategi independent study, yaitu proses belajar-mengajar yang menekankan kepada peserta didik untuk mau dan

mampu belajar mandiri. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah computer assisted instruction, yaitu pembelajaran yang didukung adanya computer.

Media cukup penting dalam proses belajar-mengajar karena media akan dapat digunakan untuk mendukung aktivitas instruksional, antara lain media dapat meningkatkan perhatian peserta didik pada content yang sedang diberikan sehingga pengalaman atau kesan atau memory akan lebih banyak. Media membantu peserta didik mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya. Media dapat menghadirkan new content (video, movie, dan lain-lain). Media dapat mendukung pembelajaran melalui elaborasi visual.

Pemilihan media adalah salah satu tahap dalam desain instruksional, Kelebihan dan kekurangan media instruksional harus menjadi perhatian dalam memilih media yang sesuai dengan kegiatan instruksional bertumpu pada karakteristik peserta didik, apa yang diinginkan oleh peserta didik, dan bagaimana mengajarkannya. Bahan ajar yang baik harus dirancang dan ditulis sesuai dengan kaidah instruksional. Hal ini diperlukan karena bahan ajar akan digunakan sebagai pendidik untuk membantu tugas mereka dalam proses belajar-mengajar. Pendidik (pelatih, guru, dan lain-lain) akan sangat terbantuan dengan adanya bahan ajar karena kegiatan belajar-mengajar diharapkan akan berlangsung lebih efektif (dalam hal waktu dan ketersampaian materi) kepada peserta didik. Dampak positif lainnya dengan adanya bahan ajar adalah guru akan mempunyai lebih banyak waktu untuk membimbing peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Adanya bahan ajar juga membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan baru yang (biasanya) sumber pengetahuan peserta didik hanya berasal dari guru, sekarang menjadi tidak lagi. Peserta didik akan mengurangi ketergantungan mereka kepada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.

Proses belajar-mengajar yang harus dikembangkan saat ini adalah peran seorang guru dosen sebagai fasilitator. Hal ini perlu dilakukan karena proses pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher oriented). Guru memberikan atau menyajikan materi pengetahuan (misalkan dalam perkuliahan) kepada mahasiswa, serta guru.

Dalam menyikapi keadaan ini, maka perlu adanya suatu langkah yang harus dilakukan oleh pemerintah, praktisi, dan penyelenggara pendidikan agar pembelajaran daring dapat diminati dan menjadi opsi yang tepat ketika pembelajaran tatap muka tidak

dapat dilaksanakan. Maka dari itu, perlu adanya konsep, teknik, dan aturan yang jelas mengenai sistem pembelajaran daring.

Seperti yang kita ketahui bahwa saat ini pandemi Corona khususnya di Indonesia belum juga terlihat akan mereda, bahkan jumlah korban Corona dari hari ke hari semakin bertambah. Sementara itu, di sisilain, kita juga akan menghadapi Tahun Pelajaran Baru 2020/2021 yang tidak lama lagi akan segera digelar. Mengacu pada kalender pendidikan, Tahun Ajaran 2020/2021 mulai pada Juli 2020 setelah Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) usai dilaksanakan. Dalam kondisi apapun, termasuk dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini, belajar harus tetap dilaksanakan karena belajar merupakan suatu kewajiban yang harus siswa tunaikan. Entah bagaimanapun caranya dan melalui media apapun. Siswa harus tetap mengolah daya pikirnya, mengasah kepribadiannya, melatih keterampilannya, serta dapat menemukan hal-hal baru yang belum mereka ketahui. Jangan sampai karena pandemi Corona yang berlarut-larut (semoga pandemi Corona segera berakhir) kesempatan belajar siswa jadi terabaikan karena kekurangsiapan dan penyelenggara pendidikan dan ketidakjelasan aturan maupun teknik pelaksanaannya.

Dalam pembelajaran daring, guru-guru di setiap satuan pendidikan hendaknya merancang atau mendesain sistem pembelajaran daring dengan ringan, ringkas dan sederhana. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Kita semua tahu bahwa sistem pembelajaran tatap muka berbeda dengan pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan, tentang pengaruh pengembangan bahan ajar pada masa covid-19 ini terdapat kelebihan seperti membantu siswa dalam belajar. Pada saat belajar online juga dapat mengembangkan pikiran seorang siswa atau mahasiswa dalam mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju dari tahun ke tahun. Disinilah dibutuhkan keterampilan orang-orang yang ingin mengembangkan pengetahuan dengan majunya teknologi dan untuk mengikuti peraturan pemerintah tentang social distancing agar tetap belajar di rumah. Jadi walaupun belajar di rumah, tetap ada pembelajaran yang dapat diambil dengan tetap mengikuti prosedur pemerintah agar

tidak terpapar covid-19 maupun menjadi pemapar untuk orang lain. Jadi tetap jaga kesehatan karena kesehatan lebih penting dari apapun juga.

Dari setiap kegiatan memiliki kelebihan dan kekurangan, kami telah paparkan kelebihan dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan, namun yang menjadi kelemahan dalam kegiatan ini adalah:

1. Guru/murid yang berada di wilayah dengan akses internet yang kurang mendukung tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar secara maksimal.
2. Guru tidak bisa mendampingi murid secara tatap muka, sehingga ketika murid menghadapi kendala dalam pembelajaran hanya bisa didampingi melalui grup WA, google meet, classroom atau aplikasi belajar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusti, sri. 2020.” Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19”. yayaan kita menulis.
- Nana. 2019. “mengembangkan bahan ajar”. Lakeisha. Jawa tengah
- fahrina, afrilia. 2020. “Minda Guru Indonesia: pandemic corono, disrupsi Pendidikan dan kreativitas guru”. Banda Aceh
- Widodo, chomsin S. 2006. “Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi”. Jakarta
- Amelia, aisyah. 2020.” Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19”. Madura
- Sundari, Darwanti. “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS NILAI KARAKTER DI SD KOTA TERNATE PROVINSI MALUKU UTARA”. Maluku utara
- Zain, Muhamad. 2017. “Mengembangkan Strategi Pembelajaran Dan Pemilihan Bahan Ajar”. Ternate
- N. Ermaniatu, Taufiq.M. 2017. “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR CETAK BERBASIS PENILAIAN KINERJA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAGI SISWA SD KELAS VI”. Banten
- Sadikin, Ali. 2020. “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”. Jambi
- Sulistiawati, Fitriah. 2020. “PENTINGNYA PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK DALAM PENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA”. Jawa Tengah
- Purba.Destri Ondira. 2020. “mengembangkan bahan ajar dimasa pandemic covid 19”. Sumatra utara
- Asrilia, Kurniasih. 2020. “analisis efektivitas pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR) selama pandemic covid 19”. surabaya
- Anugrahana, Andri. 2020. “hambatan, solusi, dan harapan: pembelajaran daring selama pandemic covid 19 pada sekolah dasar”.